

## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan yang berfokus pada penerapan proses asuhan keperawatan dengan gangguan termoregulasi dengan kasus thypoid dan post operasi kista duktus koledokus pada anak yang di Ruang Alamanda RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2023, yang bertujuan untuk membantu pasien dalam mengatasi masalah kesehatan yang di alami, khususnya adalah pada pasien thypoid dan post operasi kista duktus koledokus di ruang Alamanda, konsep asuhan penulis adalah asuhan keperawatan individu pada anak yang dirawat.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subyek asuhan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah 2 (dua) pasien dengan diagnosa medis thypoid dan post operasi kista duktus koledokus yang mengalami gangguan termoregulasi di ruang Alamanda RSUD Dr. H Abdoel Moeloek, Bandar Lampung dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Pasien dengan diagnosa medis thypoid
2. Pasien dengan diagnosa medis kista duktus koledokus
3. Pasien anak perempuan dan laki laki
4. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik
5. Pasien berada di ruang Almanda RSUD Dr. H Abdoel Moloek, Bandar Lampung
6. Pasien dengan gangguan termoregulasi
7. Pasien bersedia untuk dijadikan subjek asuhan keperawatan dengan menyetujuiI lembar informed consent.

#### **C. Fokus Studi**

Asuhan ini berfokus pada pasien thypoid dan post operasi kista dengan gangguan termoregulasi di ruang Almanda RSUD Dr. H Abdoel Moloek, Bandar Lampung

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Pengumpulan Data**

Lokasi pengumpulan data pada asuhan keperawatan dengan fokus kebutuhan dasar ini dilakukan di ruang alamanda RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek Bandar Lampung 2023.

##### **b. Waktu Pengambilan Data**

Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan januari 2023 selama minimal 3 hari untuk masing-masing pasien pada tanggal 09-11 Januari 2023.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Typhoid merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* yang menyerang saluran pencernaan sedangkan demam paratifooid merupakan demam tifoid dengan gejala serupa yang disebabkan oleh *Salmonella Paratyphi A, B, dan C*. Typhoid fever, paratyphoid fever, typhus, dan paratyphus abdominalis atau demam enterik merupakan kata yang sering dipakai untuk demam tifoid (Rohana, 2016).
2. Kista duktus koledokus atau kista saluran empedu adalah kondisi kongenital yang melibatkan kistik saluran empedu. Terdapat trias klasik pada penyakit ini seperti nyeri perut intermitten, jaundice dan dijumpai massa pada regio abdomen kadan atas, akan tetapi kondisi ini jarang dijumpai (Sinaga et al., 2016).
3. Hipertermia adalah suhu tubuh meningkat di atas rentang normal tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

#### **F. Instrumen penelitian**

Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu format pengkajian, format analisa data, format intervensi, dan format catatan perkembangan asuhan keperawatan.

## **G. Metode pengumpulan data**

### **1. Alat pengumpulan data penulis**

Pengumpulan data pada asuhan keperawatn ini menggunakan format pengkajian keperawatan anak yang diberikan dari prodi DIII keperawatan tanjung karang.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data supaya dapat memperkuat hasil penelitian.

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data:

#### **a. Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Perlu diingat bahwa pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet (Rahmadi, 2011).

#### **b. Observasi**

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo. Pemeriksaan fisik (Rahmadi, 2011).

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan pemeriksaan tubuh untuk menemukan kelainan dari suatu sistim atau suatu organ tubuh dengan empat metode yaitu melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan atau auskultasi. Pemeriksaan fisik head to toe perlu dilakukan dengan benar karena hasil pemeriksaan fisik dapat dijadikan dasar bagi bidan untuk menegakkan diagnosa keperawatan yang selanjutnya sebagai dasar asuhan keperawatan (Aulia et al., 2022).

3. Sumber Data

a. Sumber primer

Yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal. Contoh sumber primer adalah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah profesional, laporan penelitian, tesis, disertasi.

b. Sumber sekunder

Yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori. Contoh sumber sekunder seperti buku bacaan, buku teks, dan ensiklopedi. Artikel-artikel dalam majalah ilmiah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya merupakan sumber sekunder karena sedikit sekali yang melaporkan teori baru (Rahmadi, 2011).

## H. Analisis data dan penyajian data

### 1. Analisis Data

Analisis data dilakukan penulis dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan kategori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil intrepetasi wawancara dalam yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh penulis dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya di intrepetasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

### 2. Penyajian Data

Pada tugas laporan ini penulis menggunakan penyajian data berupa narasi dan tabel.

#### a. Narasi

Penulis akan menggunakan penyajian secara teks yaitu penyajian I data hasil. Laporan tugas akhir akan ditulis dalam bentuk kalimat Contohnya, penulis memaparkan hasil dari pengkajian pada pasien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan dalam bentuk kalimat penyajian, dalam bentuk teks hanya digunakan penulis untuk memberi informasi melalui kalimat yang mudah dipahami pembaca.

#### b. Tabel

Merupakan susunan data dalam baris dan kolom, atau mungkin dalam struktur yang lebih kompleks. Tabel banyak digunakan oleh penulis guna menuliskan data berupa hasil pengkajian, analisa data, diagnosis keperawatan, daftar obat, perencanaan keperawatan, implementasi dan catatan perkembangan keperawatan.

## I. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini ada etika etika yang digunakan antara lain:

### 1. Otonomi (Autonomy)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Orang dewasa dianggap kompeten dan memiliki kekuatan membuat sendiri, memilih dan memiliki berbagai keputusan atau pilihan yang harus dihargai oleh orang lain. Prinsip otonomi merupakan bentuk respek terhadap seseorang, atau dipandang sebagai persetujuan tidak memaksa dan bertindak secara rasional.

### 2. Berbuat baik (Beneficence)

Beneficence berarti, hanya melakukan sesuatu yang baik. Kebaikan, memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejahatan, penghapusan kesalahan atau kejahatan dan peningkatan kebaikan oleh diri dan orang lain. Terkadang, dalam situasi pelayanan kesehatan, terjadi konflik antara prinsip ini dengan otonomi.

### 3. Keadilan (Justice)

Prinsip keadilan dibutuhkan untuk terpai yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan. Nilai ini direfleksikan dalam prkatek profesional ketika perawat bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum, standar praktek dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan.

### 4. Tidak merugikan (Nonmaleficence)

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien.

### 5. Kejujuran (Veracity)

Prinsip veracity berarti penuh dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi pelayanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien dan untuk meyakinkan bahwa klien sangat mengerti. Prinsip veracity berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Informasi harus ada agar menjadi akurat,

komprensensif, dan objektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi yang ada, dan mengatakan yang sebenarnya kepada klien tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan dirinya selama menjalani perawatan. Walaupun demikian, terdapat beberapa argument mengatakan adanya batasan untuk kejujuran seperti jika kebenaran akan kesalahan prognosis klien untuk pemulihan atau adanya hubungan paternalistik bahwa "doctors knows best" sebab individu memiliki otonomi, mereka memiliki hak untuk mendapatkan informasi penuh tentang kondisinya. Kebenaran merupakan dasar dalam membangun hubungan saling percaya.

#### 6. Menepati janji (Fidelity)

Prinsip fidelity dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Perawat setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia klien. Ketaatan, kesetiaan, adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan, menggambarkan kepatuhan perawat terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari perawat adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan.

#### 7. Karahasiaan (Confidentiality)

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang klien harus dijaga privasi klien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan klien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan klien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh klien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang klien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang klien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari.

#### 8. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas merupakan standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali (Dede Nasrullah, 2019)